



Strategi Peningkatan Usaha Kecil Mitra Bank Wakaf Mikro Fataha Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

*Mohd. Winario^{1, a}, Dewi Yasra^{2, b}, Mizan Asnawi^{3, c}

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Iqra Annisa Pekanbaru, Riau, Indonesia

²Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: ^amohd.winario@gmail.com; ^bdewi.yasra@gmail.com; ^cmizan.asnawi@umri.ac.id

Cara Mensitasi Artikel ini:

DOI: Winario, M., Yasra, D., & Asnawi, M. (2025). Strategi peningkatan usaha kecil mitra bank wakaf mikro Fataha Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *AL-Muqayyad*, 8(1), 11-19. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i1.2487>

ABSTRACT

Keywords:
Strategy, Business Development, Micro Waqf Bank, Sharia Economy

Kata Kunci:
Strategi, Peningkatan Usaha, Bank Wakaf Mikro, Ekonomi Syariah

Micro Waqf Bank was established to facilitate access for low-income communities to obtain Sharia-based business financing in a fast, simple, and interest-free manner. This study aims to identify effective strategies in improving the performance of BWM partner small businesses in Maredan Barat Village. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews, and observations analysis of BWM partner small business actors. SWOT analysis was used to formulate strategies for improving small businesses based on the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced. The results of the study indicate that the BWM program has a positive impact in the form of increased access to capital, income, and managerial skills. However, there are still obstacles in technology adoption, product diversification, and marketing network development. To overcome this, the recommended strategies include strengthening human resource capacity, utilizing digital technology, product diversification, and developing distribution networks. In conclusion, BWM Fataha plays an important role in empowering small businesses, but a more holistic and sustainable strategy is needed to improve the competitiveness of business actors at the local and regional levels.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
20/04/2025
Direvisi:
02/05/2025
Disetujui:
05/05/2025
Diterbitkan:
30/06/2025

*Corresponding
Author
mohd.winario@gmail.com

©Authors (2025)
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Bank Wakaf Mikro dibentuk untuk mempermudah masyarakat kecil dalam memperoleh pembiayaan usaha berbasis syariah secara cepat, sederhana, dan bebas dari bunga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja usaha kecil mitra BWM di Kampung Maredan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, dan observasi terhadap pelaku usaha kecil mitra BWM. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan usaha kecil berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BWM memberikan dampak positif berupa peningkatan akses modal, pendapatan, dan keterampilan manajerial. Namun, masih terdapat kendala dalam adopsi teknologi, diversifikasi produk, dan pengembangan jaringan pemasaran. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, diversifikasi produk, dan pengembangan jaringan distribusi. Kesimpulannya, BWM Fataha berperan penting dalam pemberdayaan usaha kecil, tetapi diperlukan strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha di tingkat lokal dan regional.



PENDAHULUAN

Usaha kecil dan mikro (UKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia (Al Farisi & Fasa, 2022). Sektor ini tidak hanya menjadi penyumbang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) tetapi juga berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja. Di Indonesia, usaha kecil dan mikro menyerap lebih dari 90% tenaga kerja dan mencakup sebagian besar unit usaha yang ada (Nuari, 2017). Namun, meskipun kontribusi mereka besar, banyak usaha kecil yang menghadapi tantangan dalam bertahan, berkembang, dan bersaing, terutama di era persaingan ekonomi global dan disrupsi digital saat ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh usaha kecil adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan mereka (Sentoso et al., 2023). Sistem pembiayaan konvensional sering kali tidak ramah terhadap usaha kecil karena adanya persyaratan yang sulit dipenuhi, seperti jaminan atau agunan (Kamila, 2024). Kondisi ini membuat banyak usaha kecil bergantung pada sumber pembiayaan informal dengan bunga tinggi yang justru membebani mereka (Budiarto et al., 2018). Untuk menjawab permasalahan tersebut, pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkenalkan Bank Wakaf Mikro (BWM) sebagai salah satu solusi inovatif.

Dengan adanya Bank Wakaf Mikro, akses keuangan bagi masyarakat pada tingkat mikro menjadi lebih terbuka, sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh permodalan (Fauzi, 2020). Bank Wakaf Mikro juga menyediakan dana yang dapat membantu individu atau kelompok yang membutuhkan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Apriliawan et al., 2021). Pihak-pihak yang memerlukan dana tersebut terutama berasal dari masyarakat di sekitar pondok pesantren, yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal melalui pendampingan dan pemberdayaan masyarakat (Faujjiah, 2018).

Bank Wakaf Mikro dirancang untuk memberikan akses pembiayaan syariah kepada masyarakat kecil yang membutuhkan modal usaha dengan cara yang mudah, cepat, dan tanpa beban bunga (Salisa Amini & Ismail, 2021). Salah satu lembaga keuangan mikro berbasis wakaf ini adalah Bank Wakaf Mikro Fataha yang beroperasi di Kampung Maredan Barat. BWM Fataha hadir dengan visi untuk memberdayakan usaha kecil dan mikro lokal, khususnya bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan prinsip-prinsip syariah, BWM ini memberikan pembiayaan berbasis kelompok dan tanpa agunan, sehingga lebih inklusif bagi masyarakat kecil (Winario et al., 2023).

Meskipun program ini membawa banyak manfaat, implementasi BWM Fataha di Kampung Maredan Barat masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan mekanisme pembiayaan syariah yang diterapkan oleh BWM (Winario et al., 2023). Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program BWM masih relatif rendah.

Di samping itu, banyak pelaku usaha kecil yang kurang memiliki keterampilan manajerial untuk mengelola dana yang mereka dapatkan secara efektif, sehingga hasil usahanya belum maksimal (Sudirman et al., 2023).

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di Kampung Maredan Barat. Banyak pelaku usaha kecil di wilayah ini masih bergantung pada metode produksi tradisional yang kurang efisien (Oktamaihendri, 2020). Minimnya akses terhadap teknologi modern dan pelatihan pengembangan usaha juga menjadi kendala bagi mereka untuk meningkatkan daya saing produk mereka, baik di pasar lokal maupun nasional (Aliyah, 2022). Hal ini semakin diperburuk oleh terbatasnya jaringan pemasaran yang dimiliki, sehingga produk-produk dari pelaku usaha kecil sulit untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Selain itu, kondisi ekonomi lokal yang cenderung stagnan juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagai wilayah yang didominasi oleh sektor agraris, Kampung Maredan Barat masih bergantung pada hasil pertanian tradisional yang fluktuatif dan rentan terhadap perubahan cuaca. Banyak pelaku usaha kecil yang berusaha mengembangkan bisnis mereka di luar sektor pertanian menghadapi tantangan dalam hal diversifikasi usaha dan pengembangan inovasi produk.

Dengan berbagai hambatan tersebut, diperlukan strategi yang menyeluruh untuk mendukung keberhasilan pelaku usaha kecil yang menjadi mitra BWM Fataha. Strategi ini tidak hanya sebatas menyediakan akses permodalan, tetapi juga harus mencakup pendampingan usaha, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan terhadap pemasaran produk. Program pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi juga penting untuk membantu pelaku usaha kecil meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis, mengidentifikasi peluang pasar, dan memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Di sisi lain, potensi Kampung Maredan Barat sebagai pusat usaha kecil juga tidak dapat diabaikan. Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi, seperti hasil pertanian organik, produk kerajinan tangan, dan makanan olahan khas daerah. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ini dapat menjadi basis ekonomi yang kuat bagi masyarakat lokal sekaligus meningkatkan daya tarik kawasan tersebut sebagai pusat ekonomi kreatif.

Bank Wakaf Mikro Fataha juga memiliki peluang besar untuk mengembangkan model pembiayaan dan pemberdayaan berbasis komunitas yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan dukungan teknologi, seperti aplikasi berbasis digital untuk manajemen keuangan dan pemasaran, BWM dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan layanan mereka. Langkah ini tidak hanya akan menguntungkan pelaku usaha kecil, tetapi juga memperkuat posisi BWM sebagai lembaga keuangan mikro yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian strategis yang mendalam tentang bagaimana BWM Fataha dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mendorong

peningkatan usaha kecil di Kampung Maredan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pelaku usaha kecil, menganalisis tantangan yang mereka hadapi, serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

Dalam prosesnya, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal, dapat memperkuat ekosistem usaha kecil di wilayah tersebut. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu menciptakan sinergi yang berkelanjutan, sehingga dampak positif dari program BWM dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi Bank Wakaf Mikro Fataha dalam merancang program-program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra usaha kecil mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan usaha kecil di tingkat lokal maupun nasional.

Dengan strategi yang tepat, usaha kecil di Kampung Maredan Barat memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi sektor yang produktif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Keberhasilan ini tidak hanya akan membawa dampak positif bagi perekonomian lokal, tetapi juga akan menjadi contoh sukses bagi pengembangan usaha kecil berbasis komunitas di wilayah lain di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai masalah dan solusi yang dihadapi oleh usaha kecil mitra Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha. Penelitian ini melakukan wawancara terhadap 20 Mitra BWM yang berdomisili di Kampung Maredan Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan penelitian *Eksploratory* Untuk mencari strategi baru yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha kecil mitra BWM. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh usaha kecil mitra BWM. Hasil analisis SWOT akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang relevan dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha Kampung Maredan Barat merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang didirikan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar pondok pesantren. BWM Fataha memiliki tujuan utama untuk meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan pembiayaan melalui lembaga keuangan konvensional.

Pembiayaan Tanpa Agunan

Bank Wakaf Mikro Fataha hadir sebagai solusi pembiayaan syariah yang inklusif bagi masyarakat kecil, khususnya di Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemberian pembiayaan tanpa agunan. Ini berarti masyarakat dapat mengakses dana usaha tanpa harus menyerahkan jaminan fisik seperti sertifikat tanah atau BPKB kendaraan, yang umumnya menjadi hambatan utama dalam pembiayaan konvensional.

Skema ini sangat relevan bagi masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Mereka yang tidak memiliki aset tetap kini tetap memiliki peluang untuk membangun atau mengembangkan usaha kecil mereka. Hal ini mendorong pemerataan kesempatan dalam sektor ekonomi produktif dan mendukung pertumbuhan usaha mikro di wilayah pedesaan. Proses pencairan dana juga dirancang dengan sederhana dan cepat, meminimalisir birokrasi yang rumit.

Dengan memberikan pembiayaan tanpa agunan, BWM Fataha mendukung pertumbuhan ekonomi Masyarakat, khususnya di sektor usaha kecil. Latar belakang didirikannya bank wakaf mikro ialah menjawab keluhan masyarakat di pedesaan yang sulit mendapatkan akses layanan bank, padahal mereka juga perlu pinjaman tanpa jaminan dan mudah di akses untuk modal usaha, investasi dan lain sebagainya (Laura, 2022).

Penelitian ini berhasil mengungkap berbagai aspek terkait keberadaan usaha kecil yang menjadi mitra Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha di Kampung Maredan Barat. Usaha kecil di wilayah ini menunjukkan karakteristik yang khas, yaitu dominasi sektor agraris dan industri rumah tangga sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat lokal. Sebagian besar pelaku usaha beroperasi dengan skala mikro, menggunakan metode produksi tradisional, dan menghadapi kendala dalam mengakses modal serta teknologi. Hal ini mencerminkan kondisi ekonomi yang masih sangat bergantung pada sumber daya lokal tanpa optimalisasi pada inovasi atau modernisasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pembiayaan berbasis syariah yang diterapkan BWM telah memberikan dampak positif. Sebagian besar mitra usaha kecil menyatakan bahwa keberadaan BWM membantu mereka memperoleh akses permodalan yang sebelumnya sulit didapatkan melalui lembaga keuangan konvensional. Dengan skema pembiayaan tanpa agunan, sebanyak 85% mitra usaha merasa terbantu untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, rata-rata pendapatan usaha meningkat sebesar 25% setelah mendapatkan dukungan permodalan dari BWM.

Namun, meskipun dampak permodalan cukup signifikan, pengelolaan dana yang diperoleh belum optimal. Data kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 40% mitra usaha belum sepenuhnya memahami prinsip pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengalaman dalam manajemen usaha. Sebagian besar pelaku usaha juga masih bergantung pada strategi bisnis tradisional,

seperti mengandalkan pemasaran lokal tanpa upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Pelatihan dan Pendampingan Berkala

Selain menyediakan dana untuk usaha mikro, BWM Fataha juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan memperluas jaringan pasar mereka. Keberadaan BWM Fataha di Kampung Maredan Barat diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, memperbaiki kualitas hidup, dan menciptakan keberlanjutan usaha di tingkat local (Alfiandri, 2020).

Selain pembiayaan, keberhasilan pengembangan usaha mitra Bank Wakaf Mikro Fataha sangat bergantung pada adanya pendampingan dan pelatihan yang konsisten. Bank tidak hanya memberikan modal, tetapi juga membangun kapasitas sumber daya manusia para pelaku usaha kecil melalui edukasi dan bimbingan praktis. Ini menjadi nilai tambah yang membedakan Bank Wakaf Mikro dari lembaga keuangan lainnya.

Pelatihan yang diberikan mencakup topik-topik penting seperti pengelolaan keuangan, cara menyusun laporan sederhana, strategi pemasaran, hingga peningkatan kualitas produk. Materi pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan mitra dan dilaksanakan secara rutin, baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendekatan ini, mitra tidak hanya menerima teori, tetapi juga praktik yang relevan dengan kegiatan usaha mereka.

Selain pelatihan, pendampingan juga dilakukan secara berkala oleh petugas lapangan. Mereka bertugas memantau perkembangan usaha, memberikan saran, dan menjadi penghubung antara mitra dan bank. Keberadaan pendamping ini menciptakan ikatan emosional dan rasa tanggung jawab antara mitra dengan lembaga. Banyak mitra yang mengaku lebih termotivasi dan percaya diri setelah menerima bimbingan secara intensif.

Program ini juga memberi ruang untuk saling belajar antar mitra. Dalam pelatihan kelompok, mitra dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi bisnis. Interaksi ini menciptakan komunitas usaha kecil yang saling mendukung dan menumbuhkan semangat kolaborasi. Bank juga menggunakan pendekatan ini untuk membangun budaya usaha yang sehat dan beretika di kalangan masyarakat.

Meskipun manfaatnya besar, pelatihan dan pendampingan masih menghadapi keterbatasan dari sisi sumber daya manusia. Jumlah petugas yang terbatas menyebabkan intensitas pendampingan tidak merata bagi semua mitra. Untuk itu, ke depan diperlukan penguatan sistem pelatihan berbasis komunitas dan pelibatan relawan lokal agar jangkauan program bisa lebih luas dan merata.

Tantangan yang Dihadapi

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil di Kampung Maredan Barat menghadapi beberapa tantangan utama, di antaranya adalah sebagai berikut:

Al-Muqayyad

1. Keterbatasan Infrastruktur

Lokasi geografis yang terpencil dan infrastruktur yang kurang memadai menjadi kendala besar dalam distribusi produk. Kondisi jalan yang buruk dan akses transportasi yang terbatas menyebabkan biaya distribusi meningkat, sehingga mengurangi daya saing produk di pasar luar daerah.

2. Rendahnya Adopsi Teknologi

Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode manual dalam proses produksi, yang menyebabkan rendahnya efisiensi dan produktivitas. Hanya sekitar 20% mitra usaha yang memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial atau e-commerce, untuk mempromosikan produknya.

3. Kurangnya Diversifikasi Produk

Banyak usaha kecil yang hanya berfokus pada produk tertentu tanpa mengembangkan inovasi baru. Kondisi ini membuat mereka kesulitan untuk bersaing, terutama dengan produk dari industri besar yang lebih bervariasi dan memiliki harga yang lebih kompetitif.

Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa keberadaan Bank Wakaf Mikro Fataha memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan usaha kecil. Dukungan permodalan berbasis syariah dan pelatihan manajerial yang diberikan BWM menjadi salah satu kekuatan utama. Selain itu, potensi pasar untuk produk lokal seperti hasil kerajinan tangan, makanan khas, dan produk pertanian organik menjadi peluang besar bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang. Namun, kelemahan yang ditemukan mencakup rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha modern dan minimnya pemanfaatan teknologi. Ancaman eksternal, seperti persaingan dengan produk dari perusahaan besar dan fluktuasi harga bahan baku, juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Strategi Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Mitra BWM Fataha

Berdasarkan dari temuan-temuan tersebut di atas, kama dapat dirumuskan bahwa ada beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja usaha kecil mitra BWM Fataha, sebagai berikut:

1. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Menyediakan program pelatihan yang lebih terfokus dan berkelanjutan, seperti pelatihan manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, dan inovasi produk. Pendampingan langsung oleh fasilitator atau mentor juga diperlukan untuk membantu pelaku usaha mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital

Memberikan pelatihan penggunaan teknologi sederhana, seperti media sosial untuk promosi dan aplikasi pengelolaan keuangan digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pemasaran produk.

3. Diversifikasi Produk

Mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren pasar, seperti makanan organik, kerajinan berbasis bahan alami, atau produk daur ulang. Diversifikasi ini akan membantu pelaku usaha meningkatkan daya tarik produk mereka di pasar yang lebih luas.

4. Pengembangan Infrastruktur dan Jaringan Pemasaran

Mengadvokasi perbaikan infrastruktur lokal kepada pemerintah daerah untuk mendukung distribusi produk. Selain itu, membangun kemitraan dengan koperasi, lembaga pendidikan, dan organisasi pendukung usaha kecil untuk memperluas jaringan pemasaran dan menciptakan akses ke pasar regional maupun nasional.

Melalui strategi ini, diharapkan usaha kecil di Kampung Maredan Barat tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan. Keberhasilan strategi ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian lokal sekaligus memperkuat posisi Bank Wakaf Mikro Fataha sebagai lembaga keuangan mikro yang berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil.

SIMPULAN

Strategi peningkatan usaha kecil mitra Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha di Kampung Maredan Barat bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha mikro melalui pembiayaan syariah, pelatihan manajerial, dan pendampingan usaha. Berdasarkan wawancara program BWM terbukti membantu meningkatkan akses modal, pendapatan, dan keterampilan mitra usaha, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya adopsi teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya diversifikasi produk. Strategi yang direkomendasikan mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, pengembangan produk inovatif, serta perluasan jaringan distribusi. Dengan implementasi strategi ini, usaha kecil mitra BWM dapat tumbuh lebih kompetitif dan berkontribusi pada perekonomian lokal secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Alfiandri, K. (2020). *Standar Pelayanan Syariah pada Bank Wakaf Mikro Syariah Fajar Pelita Harapan Cabang Perawang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Apriliawan, F. B. A., Ridlwan, A. A., & Haryanti, P. (2021). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat:(Studi Kasus Bwm Tebuireng

- Mitra Sejahtera). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.33752/jies.v2i1.5924>
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Faujiah, A. (2018). Bank Wakaf Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Dan Mikro (UKM). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 1*, 373–382.
- Fauzi, F. (2020). *Analisis Potensi Pendirian Bank Wakaf Mikro Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Pesantren Al-Furqon, Al-Istiqomah Dan Nurul Jannah Di Kota Banjarmasin)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Kamila, C. R. (2024). *Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Non Muslim di Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Laura, I. (2022). *Efektivitas Pinjaman Modal Tanpa Agunan Guna Mengembangkan Usaha Ultra Mikro Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Bank Wakaf Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Minhaddul'Ulum Kabupat*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nuari, A. R. (2017). Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 12.
- Oktamaihandri, T. (2020). *Strategi Bauran Promosi Produk Pembiayaan Modal Kerja Di Bank Wakaf Mikro Syariah Fajar Pelita Harapan Cabang Perawang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Salisa Amini, S., & Ismail, S. (2021). *Bank Wakaf Mikro: Sebuah Kajian Analisis Peran dan Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Merdeka Kreasi Group.
- Sentoso, A., Lady, Lady, Christini, J., Sandra, N., Clarissa, F., Tina, T., & Vivianti, W. (2023). Pengaplikasian Alat Pemasaran Digital Terhadap UMKM Nuruto. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.24967/jims.v9i1.2278>
- Sudirman, W. F. R., Winario, M., Assyifa, Z., Priyatno, A. M., & Syaipudin, M. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Pada Masyarakat Pelaku Usaha Mitra BWM Fataha Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.31004/care.v1i1.12892>
- Winario, M., Assyifa, Z., Sudirman, W. F. R., Zakir, M., Amelia, N., & Putri, B. (2023). Pengenalan Akad-Akad Pembiayaan Syariah Bagi Nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha Kampung Maredan. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.31004/care.v1i1.12829>